

**HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN SELF EFFICACY
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SMA PKMI 1 MEDAN**

TESIS



Oleh

NETTINA SAMOSIR

NPM. 091804026

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2011**

**HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN SELF EFFICACY
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SMA PKMI 1 MEDAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Psikologi**



Oleh

**NETTINA SAMOSIR
NPM. 091804026**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2011**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Budaya Sekolah dan Self Efficacy dengan
Kedisiplinan Siswa SMA PKMI 1 Medan

N a m a : Nettina Samosir

N P M : 091804026


Menyetujui

Pembimbing I



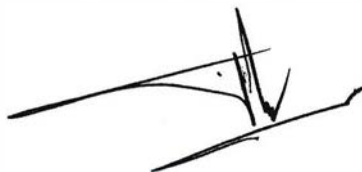
Prof. Dr., Abdul Munir., M.Pd.

Pembimbing II



Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi., M.Si.

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Prof. Dr., Abdul Munir., M.Pd.

Direktur



Drs. Heri Kusyanto., MA.

Telah diuji pada Tanggal 13 Mei 2011

N a m a : Nettina Samosir

N P M : 091804026



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Ir., Erwin Pane., MS.

Sekretaris : Suryani Hardjo., S.Psi., MA.

Pembimbing I : Prof. Dr., Abdul Munir., M.Pd.

Pembimbing II : Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi., M.Si.

Penguji Tamu : Drs., Heri Kusmanto., MA.

ABSTRAK

HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN SELF EFFICACY DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SMA PKMI I MEDAN

Oleh:

Nettina Samosir
091804026

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan budaya sekolah dan self efficacy dengan kedisiplinan siswa SMA PKMI I Medan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA PKMI I Medan yang sedang duduk di kelas XI.

Berdasarkan penjabaran yang dalam bab landasan teori, maka diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi: 1). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan. Artinya semakin baik budaya sekolah, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin buruk budaya sekolah, maka semakin rendah kedisiplinan siswa. 2). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kedisiplinan. Artinya semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin rendah *self efficacy*, maka semakin rendah kedisiplinan siswa. 3). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara budaya sekolah dan *self efficacy* dengan kedisiplinan siswa SMA PKMI I Medan. Artinya semakin baik budaya sekolah dan semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin buruk budaya sekolah dan semakin rendah *self efficacy*, maka semakin rendah kedisiplinan siswa.

Dalam upaya untuk membuktikan ketiga hipotesis di atas, maka digunakan metode analisis data Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1). Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara budaya sekolah dan *self efficacy* dengan kedisiplinan. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 7,245$ dimana $p < 0,010$. Ini menandakan bahwa semakin baik budaya sekolah dan semakin tinggi *self efficacy*, maka tingkat kedisiplinan siswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin buruk budaya sekolah dan semakin rendah *self efficacy*, maka tingkat kedisiplinan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. 2). Penelitian ini membuktikan bahwa bobot sumbangan dari variabel budaya sekolah terhadap variabel kedisiplinan adalah sebesar 8,4%. Kemudian variabel *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 4,6%. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa total sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 13%. Berarti masih terdapat 87% pengaruh dari variabel lain terhadap kedisiplinan, dimana faktor-faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dilihat, diantaranya ada 2 faktor, yakni faktor utama dan faktor penunjang. Faktor utama yang meliputi motif, tujuan yang hendak dicapai, situasi. Sedangkan faktor penunjang antara lain, kesiapan, minat dan konsentrasi, keteraturan waktu dan disiplin dan faktor jenis kelamin.

Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini, diketahui bahwa budaya sekolah dinilai baik, sebab mean empirik (42,130) selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik (35) melebihi bilangan SD, yakni 6,287. Kemudian variabel *self efficacy* juga dinyatakan baik, sebab nilai rata-rata empirik (92,070) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetik (75) dimana selisihnya melebihi bilangan SD, yakni 12,493. Selanjutnya untuk variabel kedisiplinan dinyatakan baik, sebab sebab mean empirik (62,990) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (50) dan selisihnya melebihi bilangan SD, yakni 8,479.

Melihat hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa budaya sekolah harus benar-benar dilaksanakan atau dibudayakan. Selain itu diharapkan para siswa dapat mengembangkan *self efficacy*. Kedua hal ini sangat penting guna tercapainya peningkatan kedisiplinan para siswa.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Self Efficacy dan Kedisiplinan



KATA PENGANTAR

Selayaknyalah penulis menaikkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa oleh karena Rahmat-Nya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk mengikuti Studi Program Magister Psikologi Pendidikan di Universitas Medan Area, dan oleh karena perkenanan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Dari pengamatan terhadap proses kedisiplinan di Perguruan Kristen Methodist Indonesia 1 Medan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui apa yang menyebabkan kemuduran kedisiplinan sehingga mengalami kemunduran angka yang masuk dididik di perguruan ini.

Pengamatan penulis, disebabkan seringnya pelanggaran waktu lonceng sekolah berbunyi anak-anak masih berada di luar sekolah, oleh karena anak yang terlambat hanya mendapat hukuman lari keliling lapangan sebanyak dua kali saja. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat judul “HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SMA PKMI 1 MEDAN”.

Penulis menyadari betul bahwa dengan segala keterbatasan pengetahuan di tengah-tengah kesibukan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan disiplin di PKMI 1 Medan dan sekolah-sekolah yang lain. Sebagai suatu perwujudan tanggungjawab setiap pribadi untuk peningkatan sumber daya manusia.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang telah terlibat untuk membimbing, mengarahkan dan membantu proses penulisan tesis ini dan selama studi, antara lain :

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area, Prof. DR. M. Yakub Matondang, MA.
2. Bapak Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi sekaligus dosen pembimbing I yang banyak memberikan dorongan dan bimbingan sekaligus kesabaran memahami penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi sekaligus dosen pembimbing II yang mendorong dan membimbing penulisan tesis ini.
4. Direktur Paskasarjana Universitas Medan Area, Drs. Heri Kusuma, MA.
5. Bapak/Ibu Dosen yang setia membagikan ilmu pendidikan sesuai bidang masing-masing.
6. Seluruh pegawai dan staf UMA yang memberi layanan selama studi.
7. Sdr. Indra Kurniawan Nasution, SH yang begitu baik dan atas kesabarannya dalam melayani mahasiswa, selalu memperhatikan kebutuhan penulis.
8. Sehabatku, Cici Lestari / Bunda yang begitu pengertian terhadap penulis, mendorong dan memotivasi agar tesis ini diselesaikan.
9. Novi dan Titin adek ku tercinta yang mendorong dan memotivasi dalam penulisan tesis ini.
10. Secara khusus untuk suamiku : Pdt. KW. Sinurat, S.Th., M.Pd suami yang pengertian dan sangat banyak mendorong penulis supaya tidak berhenti

memahami satu bidang ilmu, mendampingi supaya studi ini dapat diselesaikan tepat waktu, anak-anakku yang luar biasa, tempatku untuk berbagi cinta dan pengalaman, sekaligus yang senantiasa berdoa : Reikardo Kristian Jusan Sinurat, Dwina Yabeztha Sinurat.

11. Kel. Bapak Bishop D. Manurung, STh., M.Psi dan Ibu, Cece, Dedek, Juna yang pertama sekali mendorong penulis untuk studi Magister Psikologi, terimakasih atas kebaikan dan dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Panitia Bea Siswa YPGMI Wilayah I yang memberikan dukungan dana penyelesaian studi.
13. Yayasan Pendidikan GMI Wilayah I yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di PKMI-1 Medan.
14. Teman-temanku angkatan 2009 yang selalu share dan teman bercanda dan berbagi ilmu pengetahuan lain.
15. Sahabat-sahabatku yang tidak disebutkan satu persatu namanya tapi mendorong penulis untuk studi.

Masih banyak nama yang tidak saya sebutkan tetapi saya mengalami kebaikan berupa materi, kiranya Tuhan menambahkan kebaikan Bapak dan Ibu serta saudara sekalian.

Medan, 08 Juni 2011

Penulis

Netina Samosir

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9

BAB II. KERANGKA TEORI

A. Kedisiplinan	11
1. Pengertian Kedisiplinan	11
2. Upaya Penerapan Disiplin Diri Pada Siswa	14
3. Bentuk-bentuk Penerapan Disiplin Diri Dalam Belajar	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Diri	20
5. Aspek-aspek Disiplin Diri	23
B. Budaya Sekolah.....	26
1. Pengertian Budaya Sekolah.....	26
2. Budaya Sekolah dan Masyarakat	30
3. Unsur-unsur Kebudayaan Masyarakat	31
C. <i>Self Efficacy</i>	33
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	33
2. Fungsi <i>Self Efficacy</i>	36
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	40

4.	Karakteristik Individu yang Memiliki <i>Self Efficacy</i> Tinggi	42
5.	Aspek-Aspek <i>Self</i>	43
D.	Hubungan Budaya Sekolah dan <i>Self Efficacy</i> Diri dengan Kedisiplinan	45
E.	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Diri dengan Kedisiplinan.....	47
F.	Kerangka Konseptual	48
G.	Hipotesis	49
BAB	III. METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian	50
B.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	50
C.	Definisi Operasional Variabel	52
D.	Instrumen Pengumpulan Data	53
E.	Prosedur Pengumpulan Data	56
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	57
G.	Analisis Data	59
BAB	IV. PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Persiapan Penelitian	61
B.	Pelaksanaan Penelitian	64
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	65
D.	Pembahasan	71
BAB	V. PENUTUP	
A.	Kesimpulan	74
B.	Implikasi Penelitian	75
C.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Kisi-kisi Kuesioner Budaya Sekolah Sebelum Uji Coba	54
2. Kisi-kisi Inventory <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba	55
3. Kisi-kisi Kuisisioner Kedisiplinan Sebelum uji coba	55
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Kuesioner Budaya Sekolah Setelah Uji Coba	61
5. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Inventory <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba	61
6. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Kuisisioner Kedisiplinan Setelah Uji Coba	62
7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	64
8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	65
9. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi	65
10. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	68

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran :

- A. Kuesioner Budaya Sekolah
- B. Inventory Self Efficacy
- C. Kuesioner Kedisiplinan
- D. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Budaya Sekolah
- E. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Inventory Self Efficacy
- F. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Kedisiplinan
- G. Analisis Uji Asumsi dan Uji Hipotesis
- H. Surat Keterangan Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin diri sangat penting bagi diri seseorang dan juga bagi orang lain. Disiplin diri merupakan manifestasi atau aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang berarti meyakini dan menerima nilai-nilai yang ada diluar dirinya. Disiplin merupakan suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan guna mengatur suatu keadaan yang tertib, sebagaimana yang dikemukakan oleh Surahmad (1992) bahwa disiplin adalah ketetapan terhadap peraturan yang ada dalam aktivitas.

Sementara itu disiplin diri menurut Ansari (1983) adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

Disiplin diri adalah pengaturan-pengaturan yang diterapkan oleh karena adanya perintah yang mengatur dan mengarahkan potensi yang ada dalam diri seseorang agar mampu mengikuti dan mentaati apa peraturan yang telah ditetapkan sehingga tercapai keberhasilan yang diharapkan. Disiplin diri berkaitan dengan hukuman. Siswa yang memiliki disiplin yaitu dengan mentaati segala peraturan yang diperintahkan akan terhindar dari pemberian hukuman, akan tetapi sebaliknya siswa yang tidak memiliki disiplin tentunya akan mendapatkan sanksi berupa hukuman yang setimpal dengan perbuatannya.

Siswa diberbagai sekolah masih banyak yang memiliki disiplin rendah. Disiplin yang rendah ini terlihat dari cara siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah dibuat pihak sekolah. Hal demikian diketahui bahwa siswa belum mengetahui makna dari perintah guru. Disiplin diri yang diharapkan merupakan manifestasi atau aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang berarti meyakini dan menerima nilai-nilai yang ada diluar dirinya. Disiplin diri merupakan hasil proses belajar (sosialisasi) dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai yang menunjang disiplin, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru maupun masyarakat, merupakan bekal positif bagi meningkatnya disiplin diri. Melalui disiplin dari seseorang selain dapat menghargai dirinya sendiri juga dapat menghargai orang lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan seorang siswa. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2001), bahwa disiplin memiliki dua faktor yang berperan besar, yakni faktor utama dan faktor penunjang. Faktor utama yang dimaksud adalah faktor dari dalam diri, termasuk *self efficacy*, motif untuk belajar yang antara lain berisi adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif dan adanya keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan temannya, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan perasaan aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat dari pelajaran. Selain itu faktor tujuan yang hendak dicapai, serta situasi yang mempengaruhinya. Kemudian faktor penunjang antara

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiah. 2009. Hubungan Antara Pemberian Hukuman dengan Disiplin Diri Pada Siswa-siswi SMA PAB Medan Estate. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Arikunto, S. 1992. *Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik Dalam Berbagai Bagiannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Atkinson, R. 1983. *Introduction to Psychology*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy Of Bandura*. [http://www/class.ufl.education.ufl.education](http://www.class.ufl.education.ufl.education). Di akses tanggal 6 september 2007
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise Of Control*. USA: McGraw Hill Book Company.
- Bandura. 1997. *Social Learning Theory*. Engglewood Cliffs, N.J : Prentice Hall Publishing.
- Baron, B. 1997. *Social Psychology*. USA: McGraw Hill Book Companies Inc.
- Bisnis Indonesia, 2010
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghufron, M.N dan Risnawati, R.S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.M Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional: 1983
- Hadi, S. 1989. *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Research*. Jilid III. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ivor K Davies *Pengolahan Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers:1991
- Koentjaraningrat. 1985. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Cetakan Kelima. Jakarta. Djambatan.
- Kusumah, W. 2011 www.welcome.labschool.co.id. Menciptakan Budaya Sekolah yang Tetap Eksis. *Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Artikel)

- Moenir, A.S. 1997. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Myers, D.G. 2000. *Social Psychology*. Fifth Edition. Boston: McGraw Hill.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Neuman, W.L. 2000. *Social Research Methods*. Boston : Allyn and Bacon Patton, P. 1998. *Emotional Intelligence di Tempat Kerja*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Peterson, K.D. & Deal, T.E. 1998. *How leaders influence the culture of schools. Educational Leadership*. 56 (1), 28-30
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwandari, F.K. 1999. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Edisi Ketiga. Jakarta : LPSP3.
- Sardiman N. *Ilmu Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001
- Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Jakarta: Kanisius, 1991.
- Schunk, D.H. 1991, Cultivating competence self efficacy, and intrinsic interest through proximal self-motivation, *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Shochib, 2000. *Pola Asuh Orangtua ; Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slamet, S. 2006. *Unsur-unsur Budaya Masyarakat*. <http://www/labschool.co.id>
Di akses tanggal 6 september 2007
- Sobur, A, 1986. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soegarda Poerbakatja dan H.A Harahap. 1982. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta, Gunung Agung.
- Sugiono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeto.
- Surahmad, W. 1992. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Janmars
- Syahrída, R. 2008. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pola Pengasuhan Demokratis Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Taylor, E.S., et all.. 2000. *Social Psychology*. Ten Edition. Englewood Cliff: Printice Hall.

Watson. 2000. *Development Psychology*. Third Edition. USA: McGraw Hill.

Woofolk. 1990. *Educational Psychology*. Boston: McGraw Hill Companies Inc.

www.sharing.stories.co.id.

www.welcome.labschool.co.id

www.wikipedia.indonesia.co.id.

TATA TERTIB / PERATURAN UNTUK SISWA SMA SWASTA METHODIST-1 MEDAN

Pakaian Seragam

1. Berpakaian sopan dan rapi, lengkap dengan atribut sekolah.
2. Pakaian seragam.
 - 2.1 Senin dan Jumat : Dinas Khusus (kotak-kotak dan putih)
 - 2.2 Selasa – Kamis : Putih-Abu-abu.
3. Memakai *topi abu-abu (khusus saat upacara)*
4. Siswa hanya diperbolehkan memakai sepatu hitam, tali pengikat hitam dan kaos kaki putih, serta ikat pinggang berwarna hitam.
5. Khusus laki-laki :
 - 5.1 Baju dimasukkan kedalam celana
 - 5.2 Celana panjang dengan bentuk rata dibawah (tidak kuncup atau kampak)
 - 5.3 Celana dan lengan baju tidak digulung
 - 5.4 Celana tidak diperkenankan bermodel model seperti ada tempat gantungan kunci, rantai, dsb.
6. Khusus perempuan :
 - 6.1 Pakaian tidak terlalu tipis (tembus pandang), dan tidak ketat
 - 6.2 Baju dimasukkan dalam rok
 - 6.3 Panjang rok 5 – 10 cm dibawah lutut
 - 6.4 Lengan baju tidak digulung.
7. Siswa tidak dibenarkan merubah bentuk, dan ukuran pakaian seragam yang telah ditetapkan.

Rambut, Kuku, Tato, dan Make-Up

1. Siswa dilarang :
 - a. Berkuku panjang
 - b. Mengecat rambut (tonic)
 - c. Bertato
 - d. Memakai *perhiasan berupa : kalung, anting, gelang, cincin, dan aksesoris lainnya.*
2. Khusus siswa Laki-laki
Rambut pendek dan disisir rapi (bagian depan tidak jatuh ke alis mata, samping tidak menyentuh kuping, belakang tidak menyentuh kerah baju), tetapi tidak botak, dan tidak model punk / gaya anak muda.
3. Khusus perempuan
 - a. Mengikat rambut dengan rapi
 - b. Tidak memakai make-up

Masuk, Pulang, dan Kehadiran di Sekolah

1. Siswa sudah hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi (pukul 07.30 wib).
 - Bila seorang murid tidak hadir karena sakit, harus memberitahukannya kepada wali kelas (melalui surat atau telepon) sebelum jam 08.00 wib.
 - Kemudian membawa surat keterangan dokter pada hari berikutnya.
 - Siswa yang terlambat lewat dari 5 menit setelah bel, harus mengambil surat izin masuk dari guru piket.
2. Selama jam pelajaran berlangsung, siswa dilarang keluar dari kelas kecuali ada izin dari guru yang bersangkutan.
3. Siswa yang ingin keluar / pulang harus ada izin tertulis dari wali kelas atau BP atau PKS-3.
4. Pada saat pergantian jam belajar, siswa dilarang keluar kelas.
5. Dilarang memasuki ruang kelas lain tanpa izin dari guru atau pengurus kelas.
6. Pada waktu pulang sekolah, siswa diwajibkan pulang kerumah, kecuali siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan les tambahan lainnya.
7. Pada waktu pulang sekolah (diluar jam sekolah) siswa dilarang duduk atau nongkrong disekitar lingkungan sekolah dan tempat lainnya.

Ibadah / Kebaktian

Sebagai sekolah yang diasuh Gereja, dan untuk membina kerohanian dan mental spiritual anak, maka setiap siswa (kelas) :

1. Wajib mengikuti / melakukan kebaktian singkat (5 – 7 menit) pada pagi hari sebelum memulai pelajaran.
2. *Wajib menutup jam pelajaran terakhir dengan doa.*
3. Wajib mengikuti setiap ibadah / kebaktian kelas atau umum yang telah ditentukan, dengan membawa alkitab.
4. Setiap siswa wajib mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kerohanian Kristen yang baik dalam segala aspek perilaku.

Pelanggaran dan Sanksi

Siswa yang melanggar disiplin (tata tertib) akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

- a. Teguran : lisan atau tulisan
- b. Penugasan (melakukan pekerjaan tertentu)
- c. Peringatan dan pemanggilan orangtua (1,2 dan 3)
- d. Skorsing, dan
- e. Pemecatan

Selain bentuk sanksi tersebut, untuk membentuk pribadi dan perilaku berdisiplin secara kontinue, maka setiap pelanggaran disiplin akan dicatat dalam bentuk pengurangan point / kredit. Setiap siswa akan diberikan 300 kredit point setiap tahun.

1. Kuesioner Budaya Sekolah

Kuesioner ini disusun berdasarkan jenis-jenis budaya sekolah yang dikemukakan Deal dan Peterson (dalam Kusumah, 2011) yakni budaya keagamaan (*religi*), budaya kerjasama (*team work*), budaya kepemimpinan (*leadhershship*).

I. Budaya keagamaan

Favourable:

1. Sekolah ini sering mengadakan kegiatan keagamaan
2. Setiap hari besar agama, sekolah ini aktif merayakannya.
3. Saya bangga sekolah disini, sebab sering mengikuti perlombaan yang bernuansa keagamaan.
4. Sekolah ini mengajarkan kepada murid-muridnya untuk rajin beribadah
5. Guru-guru di sekolah ini suka mengingatkan murid-muridnya agar jangan berbuat dosa.
6. Guru-guru di sekolah ini menjadi teladan bagi murid-muridnya dalam hal beribadah.

Unfavourable:

7. Jarang sekali terlihat sekolah ini melakukan kegiatan keagamaan
8. Sepertinya sekolah ini tidak punya inisiatif melaksanakan perayaan hari besar keagamaan.
9. Sebenarnya saya ingin sekali tampil dalam kegiatan keagamaan, namun sekolah ini jarang mengadakannya.
10. Sekolah ini hanya mengutamakan keberhasilan dalam hal prestasi belajar siswa
11. Guru-guru di sekolah ini hanya mengingatkan murid-muridnya agar rajin belajar.
12. Guru-guru di sekolah ini tidak menjadi cermin ketaatan dalam beribadah.

II. Budaya Kerjasama

Favourable:

1. Saya senang sekolah ini karena selalu mengadakan kegiatan yang menuntut kerjasama.
2. Setiap kali ada kegiatan di sekolah ini, kami selalu bekerjasama
3. Para guru mau turun tangan bekerjasama memberikan bantuan jika murid membutuhkan.
4. Saya senang sekolah disini sebab antara guru dan murid terlihat kompak.
5. Jika saya menemui kesulitan dalam mengerjakan sesuatu di sekolah, maka teman-teman segera membantunya.
6. Guru-guru di sekolah ini selalu mengingatkan agar bekerjasama itu lebih baik daripada bekerja sendiri.

Favourable:

7. Saya kecewa sekolah ini karena jarang sekali mengadakan kegiatan yang menuntut kerjasama.
8. Saya malas untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan di sekolah, karena tidak ada kerjasamanya



9. Guru-guru hanya melihat saja pada saat murid kesulitan mengerjakan sesuatu.
10. Guru-guru di sekolah ini terlalu menjaga jarak dengan murid-muridnya.
11. Tidak ada yang mau tahu jika saya sedang kesulitan mengerjakan sesuatu di sekolah.
12. Guru-guru hanya menjadi mandor di sekolah pada saat dilakukan suatu kegiatan.

III. Budaya Kepemimpinan

Favourable:

1. Sekolah ini mau mengajarkan bagaimana cara memimpin kepada para murid.
2. Guru-guru di sekolah ini menjadi contoh sebagai seorang pemimpin.
3. Guru-guru di sekolah ini sabar mendidik para siswa untuk dapat menjadi pemimpin nantinya.
4. Sebagai seorang pimpinan, para guru menjadi contoh dalam bertingkah laku
5. Guru-guru di sekolah ini mengajarkan kepada murid untuk menghormati pimpinan.
6. *Guru-guru di sekolah ini mengingatkan agar belajar dari pemimpin yang bijaksana.*

Favourable:

7. Saya bingung sebab di sekolah ini tidak diajarkan bagaimana cara supaya dapat menjadi pemimpin.
8. Saya merasa guru-guru di sekolah ini tidak ada yang dapat dijadikan sebagai seorang pemimpin.
9. Tidak ada upaya yang dilakukan guru-guru di sekolah ini untuk membuat siswanya menjadi pemimpin.
10. Tingkah laku guru di sekolah ini tidak mencerminkan diri sebagai seorang pimpinan
11. *Bila saya bertingkah tidak menghormati guru, maka biasanya guru-guru diam saja.*
12. Tidak ada yang menuntun saya untuk menjadi calon pemimpin nantinya.